

**PERANAN PRODUK PEMBIAYAAN SYARIAH TERHADAP  
PERKEMBANGAN USAHA DI BMT AMANAH UMMAH KARTASURA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan  
Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Disusun Oleh:**

**Abdul Hanief**

**B100 122 012**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PERANAN PRODUK PEMBIAYAAN SYARIAH TERHADAP  
PERKEMBANGAN USAHA DI BMT AMANAH UMMAH KARTASURA**

**NASKAH PUBLIKASI**

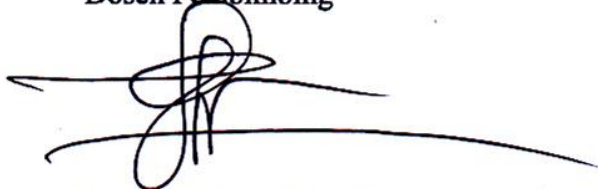
Oleh :

**Abdul Hanief**

**B 100122012**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke extending to the right.

**Lukman Hakim, SE, M.Si**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PERANAN PRODUK PEMBIAYAAN SYARIAH TERHADAP  
PERKEMBANGAN USAHA DI BMT AMANAH UMMAH KARTASURA**

Oleh:

**Abdul Hanief**

**B100 122 012**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Senin, 30 Mei 2017 dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Drs. Wiyadi, MM., Ph.D  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Jati Waskito, SE., M.Si.  
(Sekretaris Dewan Penguji)
3. Lukman Hakim, SE., M. Si.  
(Anggota Dewan Penguji)



**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta**



*(Dr. Triyono, S.E., M.Si)*


## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebut dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 30 Mei 2017

Penulis



Abdul Hanief

B100122012

# **PERANAN PRODUK PEMBIAYAAN SYARIAH TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA DI BMT AMANAH UMMAH KARTASURA**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran: (1) produk pembiayaan syariah terhadap perkembangan usaha masyarakat, (2) kendala apa saja yang dihadapi serta bagaimana upaya dalam mengatasinya pada BMT Amanah Ummah Kartasura. Penelitian ini menggunakan model kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif menggunakan triangulasi sumber, metode, waktu dan teori. Data yang didapat sebagian besar bersumber dari wawancara dengan pihak BMT, anggota dan beberapa data dokumentasi BMT Amanah Ummah. Hasil dari penelitian yaitu: 1) BMT berperan positif terhadap kesejahteraan masyarakat di berbagai sektor: a) Sektor Perdagangan, pembiayaan digunakan untuk tambahan modal usaha dan membeli kebutuhan dagang para anggota. b) Sektor Jasa, digunakan untuk membeli peralatan perbengkelan pada jasa bengkel *body* motor dan mobil pada Jasa Ekspedisi. c) Sektor Rumah Tangga, digunakan untuk merenovasi rumah, membiayai pendidikan, persalinan, pembelian sepeda motor dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. 2) Kendala yang dihadapi BMT Amanah Ummah yaitu: a) Kendala dalam bidang SDM, sulitnya penambahan SDM dikarenakan sebagian calon karyawan tidak dapat memenuhi kriteria yang dibutuhkan oleh pihak BMT. b) Kendala dalam bidang Pemasaran, adanya persaingan yang kompetitif antar lembaga keuangan di suatu daerah tersebut. c) Kendala dalam bidang Operasional, adanya pembiayaan yang tidak lancar yang dilakukan oleh sebagian anggota BMT.

**Kata Kunci:** *BMT, Pembiayaan, Kendala, Upaya Mengatasi Kendala.*

## **ABSTRACT**

This study aims to determine: (1) the role of sharia financing products to the business development of society, (2) to find out the obstacles that is being faced and how to overcome it on BMT Amanah Ummah Kartasura. This research uses a qualitative model with data collection techniques, using interview method, observation and documentation. The analysis technique of the qualitative data is by triangulation of source, method, time and theory. Data mostly obtained from interviews with the BMT, members, and some documentation from BMT Amanah Ummah. The results of the research are: 1) BMT positively contributes to the welfare of the community in various sectors: a) Trade Sector, financing is used for additional business capital and purchase members trade needs. b) Service Sector, used to buy workshop equipment on motorcycle and car body workshop services on Expeditionary Services. c) Household sector, used to renovate the house, finance education, childbirth, motorcycle bike and meet daily needs. 2) Obstacles faced by BMT Amanah Ummah: a) Obstacles in the field of human resources, the difficulty of adding human resources due to some prospective employees couldn't meet the criteria required by the BMT. b) Constraints in the field of Marketing, the existence of competitive competition among financial institutions in an area. c) Constraints in the field of Operations, the existence of non-current financing made by some members of BMT.

**Keywords:** *BMT, Financing, Constraints, Efforts to Overcome Constraints.*

## 1. PENDAHULUAN

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu negara sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dilihat dari segi imbalan maupun jasa atas penggunaan dana, baik simpanan maupun pinjaman, menurut peraturan Bank Indonesia No. 9/7/PBI/2007 yang dikutip (Totok Budisantoso dan Sigit Tirandaru, 2006) bank dibedakan menjadi dua yaitu : (1) Bank konvensional yaitu bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya, memberikan dan mengenakan imbalan berupa bunga atau sejumlah imbalan dalam presentase tertentu dari dana untuk suatu periode tertentu, (2) Bank syariah yaitu bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip Syariah yaitu jual beli dan bagi hasil.

Menurut Muhammad (2005) hal mendasar yang membedakan antara Lembaga Keuangan Konvensional dengan Lembaga Keuangan Syariah adalah terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan dan/atau yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah. Pertumbuhan dan perkembangan perbankan Syariah di Indonesia tumbuh semakin pesat secara fantastis. Krisis keuangan global di satu sisi telah membawa hikmah bagi perkembangan perbankan Syariah. Prospek perbankan Syariah di Indonesia diyakini akan terus tumbuh dan berkembang. Perkembangan industri lembaga Syariah ini diharapkan mampu memperkuat stabilitas sistem keuangan Nasional.

Selain bank syariah yang akhir – akhir ini banyak bermunculan di Indonesia, banyak pula bermunculan lembaga keuangan swasta sejenis yang berprinsip syariah. Diantaranya adalah Baitul Mal wat Tamwil (BMT). Keberadaan BMT ini merupakan usaha untuk memenuhi keinginan khususnya sebagian umat islam yang menginginkan jasa layanan bank syariah untuk mengelola perekonomiannya.

BMT merupakan lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil (syariah), menumbuh kembangkan bisnis usaha mikro dan kecil dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin (Sholahuddin, 2014). Jadi keberadaannya setingkat dengan koperasi yang dalam mengoperasikannya berprinsip syariah. Secara konseptual, BMT memiliki dua fungsi: *baitul tamwil* (*bait*= 'rumah', *at tamwil*= 'pengembangan harta') melakukan kegiatan

pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil terutama dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya.

Masalah pokok dan paling sering dihadapi oleh setiap perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha apa pun selalu tidak terlepas dari kebutuhan dana (modal) untuk membiayai usahanya. Kebutuhan akan dana ini diperlukan untuk modal investasi atau modal kerja, sebab modal merupakan unsur yang sangat penting dalam mendukung peningkatan produksi dan taraf hidup masyarakat itu sendiri. Hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa pertumbuhan ekonomi dalam pembangunannya tidaklah terlepas dari peran sektor perbankan.

Namun, pada umumnya, masalah yang dihadapi beberapa pelaku usaha yaitu disebabkan oleh sulitnya mendapatkan modal yang dibutuhkan. Hal ini karena para sebagian pengusaha tidak mampu menjangkau layanan yang diberikan oleh perbankan dalam penyediaan modalnya, sehingga biasanya mereka mengambil jalan pragmatis dengan mencari permodalan dari pihak ketiga atau lembaga keuangan informal atau biasa disebut juga rentenir yang relatif bunganya lebih tinggi.

Dari 283 responden yang telah mengakses layanan BMT, terdapat 157 responden yang menjadikan BMT sebagai satu-satunya sumber untuk mendapatkan pembiayaan. Sedangkan sisanya, disamping BMT, juga telah memanfaatkan akses layanan perbankan dan lembaga keuangan syariah lainnya. Ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden betul-betul memiliki ketergantungan yang sangat tinggi terhadap BMT (Beik, 2013).

Oleh karena itu dalam rangka memberdayakan para pedagang kecil dan menengah agar peranannya dalam segala kegiatan ekonomi dapat mengikat, dapat memperluas pangsa pasar dalam kegiatan produksi dan distribusi nasional serta memperkuat daya saingnya. Oleh karena itu BMT direncanakan sebagai gerakan nasional dalam rangka memberdayakan masyarakat lapisan bawah. Antusias masyarakat akan bank syariah sangat besar, terbukti hingga lebih dari 2000 BMT telah berdiri dan tersebar diseluruh Indonesia. Yang semakin diminati masyarakat dan semakin banyaknya para pemikir ekonomi syariah di Indonesia yang terus memperjuangkan kemajuan lembaga keuangan berdasarkan syariah Islam.

Lembaga Keuangan Syariah dapat dipahami sebagai berikut yaitu menurut Dewan Syariah Nasional (DSN) lembaga keuangan adalah lembaga yang mengeluarkan produk keuangan syariah dan mendapat izin operasional sebagai lembaga keuangan syariah (DSN-MUI, 2003). Sedangkan menurut Hakim (2012: 181) lembaga keuangan syariah merupakan bagian dari sistem keuangan Islam, dimana tujuan dari sistem keuangan Islam adalah memberikan kontribusi secara pantas kepada pencapaian-pencapaian tujuan sosio-ekonomi Islam yang utama. Lembaga keuangan Islam dalam operasinya menghapus sistem riba, dan sebagai gantinya adalah sistem bagi hasil (*profit and loss sharing*). Adapun intermedator-intermedator lainnya seperti institusi kredit khusus, koperasi asuransi deposito tujuannya melengkapi bank atau lembaga keuangan dalam menggalang dana melalui partisipasi ekuitas (modal), simpanan bagi hasil untuk tujuan investasi.

*Baitul Maal Wa Tamwil* atau sering disebut dengan BMT. Secara harfiah *baitul maal* berarti rumah dana dan *baitul tamwil* berarti rumah usaha. *Baitul* yang artinya rumah dan *tamwil* adalah pengembangan harta kekayaan yang asal katanya *maal* atau harta. Maka *tamwil* merupakan tempat untuk mengembangkan usaha dan tempat untuk mengembangkan usaha dari tempat untuk harta kekayaan (Ridwan, 2005: 126). *Baitul maal* lebih memiliki kesamaan fungsi dan peran dengan Lembaga Amil Zakat (LAZ), fungsi tersebut meliputi upaya pengumpulan dana zakat, infaq, sedekah, wakaf, dan sumber dana-dana sosial lain, serta upaya pensyarufan zakat kepada berhak. Sedangkan *baitul tamwil* sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial profit untuk menciptakan nilai tambah baru dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Menurut Djazuli dan Yadi Janwari (2002: 183), *Baitul Maal Wa Tamwil* adalah balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan *bayt al-mal wa al tamwil* dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil dan bawah dengan mendorong kegiatan menabung serta menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. Selain itu juga bisa menerima titipan zakat, infaq, dan sedekah, serta menyalurkannya sesuai dengan peraturan dan amanahnya.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Kirk dan Miiller (1986: 9) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah tradisi



tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Penelitian ini menggunakan BMT (*Baitul Maal Wa Tamwil*) Amanah Ummah di kecamatan Kartasuro, Sukoharjo sebagai subjek dalam penelitian. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy, 1991: 135). Observasi merupakan salah satu teknik operasional pengumpulan data melalui proses pencatatan secara cermat dan sistematis terhadap obyek yang diamati secara langsung (Teguh, 1999: 134). Sedangkan, dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara melihat, mempelajari, serta mencatat arsip-arsip yang ada. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar dan karya-karya monumental dari seseorang (Sarwono, 2006).

Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai penelitian dilapangan, lalu data tersebut diperiksa kembali dengan cara triangulasi sumber, metode, waktu dan teori. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Menurut Patton dalam Lexy (2006), triangulasi sumber adalah mengecek balik derajat kepercayaan yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Demikian juga triangulasi teori, metode dan teknik, dilakukan dengan memanfaatkan bagian teori, metode dan teknik, untuk menganalisis masalah yang sama. Dasar pertimbangannya adalah data tidak mungkin dipahami hanya melalui satu teori, metode dan teknik (Kutha, 2010: 242). Adapun tahapan-tahapan analisis menurut Marshall dan Rossman dalam Lexy (1991) sebagai berikut:

- a. Mengorganisasikan data
- b. Pengelompokan berdasarkan Kategori, tema dan pola jawaban
- c. Menguji asumsi atau permasalahan yang ada dengan data
- d. Mencari alternatif penjelasan bagi data
- e. Menulis hasil penelitian

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

BMT Amanah Ummah merupakan lembaga otonom yang mengatur rumah tangganya sendiri dan berbadan hukum koperasi serta menjadi laboratorium lembaga keuangan syariah terutama bagi Fakultas Agama Islam. Keterikatan yang sangat erat

BMT Amanah Ummah dengan UMS menyebabkan BMT Amanah Ummah lebih dikenal sebagai BMT UMS.

Kegiatan Usaha Jasa Keuangan Syariah BMT Amanah Ummah adalah menghimpun dana dan menyalurkannya melalui Jasa Keuangan Syariah dari dan untuk anggota koperasi, calon anggota koperasi, koperasi dan atau anggotanya. Penghimpunan dana melalui produk-produk simpanan dan penyalurannya melalui pembiayaan dan piutang sesuai dengan ketentuan syariah. Adapun produk-produk simpanan yaitu: 1) Simpanan Mudharabah: a) *Investasi Mudharabah*, b) *Investasi Mudharabah Berjangka*. 2) Simpanan Mudharabah Al Mutlaqoh: a) *Simpanan As-Syamil*, b) *Simpanan Haji Mabruur*. Adapun produk-produk pembiayaan yaitu: 1) Pembiayaan Murabahah: a) *Pembiayaan Kepemilikan Tanah*, b) *Pembiayaan Pembangunan Rumah*, c) *Pembiayaan Renovasi Rumah*, d) *Pembiayaan Sepeda Motor*, e) *Pembiayaan Pendidikan*.

Peran pembiayaan BMT Amanah Ummah telah dirasakan oleh beberapa anggota baik digunakan untuk kebutuhan konsumtif maupun produktif. Pembiayaan telah dilakukan di berbagai sektor antara lain; 1) Sektor Perdagangan, 2) Sektor Jasa dan 3) Sektor Rumah Tangga. Peningkatan kesejahteraan yang dirasakan para anggota BMT Amanah Ummah dari berbagai sektor perekonomian didasarkan pada peningkatan dan pengembangan dalam menjalankan usahanya.

Faktor pendukung yang dimiliki oleh BMT Amanah Ummah antara lain: 1) Berbasis Ekonomi Syariah, 2) Prosedur pinjaman mudah dan 3) Bergabung di perhimpunan BMT Skala Nasional. Sedangkan, beberapa faktor kendala yang dihadapi yaitu: 1) Kendala dalam bidang SDM, 2) Kendala dalam bidang Pemasaran dan Kendala dalam bidang Operasional.

Tabel 1. Peranan BMT Amanah Ummah

No (1)	Pembiayaan (2)	Keterangan (3)
1.	Sektor Perdagangan a. Usaha Kuliner & Katering Makanan  b. Toko Kelontong  c. Pedagang Pakaian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membeli Bahan</li> <li>• Membeli Alat Masak</li> <li>• Peralatan Masak</li>   <li>• Membeli Mobil</li>   <li>• Membeli rumah toko</li> <li>• Membeli Mobil</li> </ul>

2.	Sektor Jasa a. Ekspedisi  b. Bengkel	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membeli Mobil</li> <li>• Membeli Operasional</li> <li>• Membeli alat-alat bengkel</li> <li>• Sewa tempat bengkel</li> </ul>
3.	Sektor Rumah Tangga	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Renovasi rumah</li> <li>• Pendidikan</li> <li>• Persalinan</li> <li>• Pembiayaan Sepeda Motor</li> <li>• Konsumsi sehari hari</li> </ul>

#### 4. PENUTUP

##### 4.1.Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka kesimpulannya sebagai berikut:

- a. Peran BMT Amanah Ummah telah dirasakan oleh perkembangan usaha masyarakat di berbagai sektor dengan beberapa produk-produk pembiayaan yang dihasilkan oleh BMT Amanah Ummah seperti sektor perdagangan, sektor jasa dan sektor rumah tangga. Namun peranan tersebut belum bisa dikatakan optimal karena masih ada dari beberapa masyarakat yang melakukan pembiayaan di lembaga keuangan lainnya seperti koperasi konvensional dan badan-badan kredit lainnya di Sukoharjo.
- b. Faktor Pendukung yang dimiliki oleh BMT Amanah Ummah yaitu berbasis ekonomi syariah, prosedur pinjaman yang mudah dan bergabung dalam perhimpunan BMT Skala Nasional.
- c. Faktor Kendala yang dimiliki oleh BMT Amanah Ummah yaitu kendala dalam bidang SDM, kendala dalam bidang pemasaran dan kendala dalam bidang operasional.
- d. Upaya yang dilakukan BMT Amanah Ummah untuk mengatasi kendala tersebut:
  - a) Kendala dalam bidang SDM, yaitu dengan bekerja sama antar dengan institusi pendidikan melalui program magang, memberikan beasiswa, dan memperluas penerimaan dengan mengikuti Job Fair di beberapa institusi pendidikan tinggi.
  - b) Kendala dalam bidang pemasaran, untuk menghadapi persaingan BMT Amanah Ummah menggunakan sistem yang dimiliki oleh BMT Amanah Ummah yaitu sistem syariah. Dimana lembaga keuangan lain atau lembaga

perbankan konvensional menggunakan sistem bunga sedangkan BMT Amanah Ummah tidak menggunakan sistem bunga melainkan sistem bagi hasil.

- c) Kendala dalam bidang Operasional, yaitu dengan melakukan pendekatan personal kepada anggota yang mengalami angsuran tidak lancar agar anggota dapat mengembalikan pembiayaan ke BMT Amanah Ummah.

#### **4.2 Saran**

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran kepada BMT Amanah Ummah sebagai berikut:

- a. BMT Amanah Ummah harus terus berusaha dalam mengembangkan produk yang dimiliki dan memperluas wilayah jangkauan pelayanan sampai ke daerah-daerah terpencil, dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pengusaha kecil menengah melalui pemberian pinjaman modal usaha.
- b. BMT Amanah Ummah telah berperan dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai sektor perekonomian. Oleh karena itu pengurus dan pengelola BMT Amanah Ummah baik pusat maupun cabang di dapat lebih meningkatkan mutu pelayanan, yaitu dengan menambah fasilitas ATM (Anjungan Tunai Mandiri) yang bisa bekerja sama dengan Bank Jateng Syariah maupun ATM Bersama, sehingga bisa lebih efisien dan memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi penarikan tunai maupun transaksi non tunai.
- c. Dalam permodalan, di harapkan BMT Amanah Ummah lebih memperkuat permodalan yang dimiliki BMT Amanah Ummah, agar modal yang dimiliki oleh BMT bertambah sehingga bisa membantu nasabah secara penuh dalam penyaluran pinjamannya, dan manfaatnya bisa lebih dirasakan oleh anggota maupun masyarakat yang memiliki usaha kecil di Sukoharjo.
- d. Sebaiknya pihak pengelola BMT Amanah Ummah lebih berinovasi dalam menghadapi anggota yang mengalami kredit macet. Yaitu dengan memberikan sanksi kepada nasabah yang mengalami keterlambatan dalam mengembalikan pinjamannya, sehingga nasabah akan mematuhi aturan dan prosedur yang ada di BMT Amanah Ummah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adimarwan, A. Karim. 2011. *Bank Islam "Analisa Fiqih dan Keuangan"*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Adiwarman, A. Karim. 2013. *Bank Islam: Fiqih dan Keuangan*. Edisi 5. Cetakan ke 9. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada
- Ahmad Sumiyanto. 2008. *BMT Menuju Koperasi Modern*. Yogyakarta: PT ISES Consulting Indonesia
- Al Jazairi, Abu Bakar Jabir. 2014. *Mihanjul Muslim*. Surakarta: Pustaka Arafah
- Amir Machmud dan Rukmana. 2010. *Bank Syariah, Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. "*Bank Syariah: dari Teori ke Praktik*". Jakarta: Gema Insani
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2011. *Bank Syariah : Dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani Press bekerjasama dengan Yayasan Tazkia Cendekia
- Ardista, Nisro'ah Roseliani. 2012. "Peran Produk Pembiayaan terhadap kesejahteraan masyarakat pada BMT Nurul Barokah Sambu, Boyolali". *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arifianto, Himawan. 2015. "Peran koperasi simpan pinjam dan efektivitas kredit dalam meningkatkan kesejahteraan anggota". *Jurnal Ilmiah*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Arumastuti, Agnetia. 2016. "Peran Produk Pembiayaan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat pada BMT "AKBAR" Polokarto, Sukoharjo". *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ascarya. 2008. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Perkasa
- Ascarya. 2011. *Akad & Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Beik, Irfan Syauqi. 2013. "BMT dan Sumber Alternatif Pembiayaan Syariah Bagi UMKM". *REPUBLIKA*, hal. 23
- Djazuli, A dan Yadi Janwari. 2002. *Lembaga-lembaga perekonomian umat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Djazuli, Budisantoso Totok dan Triandaru Sigit. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat
- Hakim, Lukman. 2007. *Lembaga Ekonomi dan Keuangan Syariah*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Khaerul Umam. 2013. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Meleong, Lexy J. 1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Meleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Meleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Grha Ilmu
- Ridwan, Muhammad. 2005. *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*. Yogyakarta: UII Press
- Rivai, Veithzal dkk. 2012. *Islamic Banking and Finance Dari Teori ke Praktik Bank dan Keuangan Syariah sebagai Solusi dan Bukan Alternatif*. Yogyakarta: BPFE
- Sholahuddin, Muhammad. 2014. *Lembaga Ekonomi dan Keuangan Syariah*. Surakarta: Muhammadiyah University Press
- Teguh, Muhammad. 1999. *Metodologi penelitian ekonomi teori dan aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Usmani, M. Taqi. 1999. *An Introduction to Islamic Finance*. Idafatul Ma'arif. Karaochi
- Yuliadi, Imamudin. 2001. *Ekonomi Islam*. Yogyakarta: LPPI
- Yunitasari, Vera Dwi. 2010. "Peran Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Surya terhadap pemberdayaan sektor perekonomian masyarakat di Klaten". *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Zahara. 2008. "Peranan bank syariah dalam memperkuat perekonomian sektor riil di Indonesia". *Jurnal Ekonomi* Oktober 2008. Volume 3. Nomor 2. Halaman 154-163. (Online), (<http://www.repo.polinpdg.ac.id/254/1/299-285-1-PB.pdf>), diakses pada tanggal 25 Oktober 2016.